

Metode Efektif Mengajarkan Karakter Pada Anak Usia Dini

*Eva Atitawati¹, Sandrina Ramadani², Ali Iskandar³, Neela Afifah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email : evaatitawati@mail.com¹, sandrinaramadhani@icloud.com², ali.iskandar.zulkarnain@iain-palangkaraya.ac.id³, neela.afifah@iain-palangkaraya.ac.id⁴

DOI: <https://doi.org/10.63142/educompassion.v2i2.235>

Received: 15 Maret 2025

Accepted: 4 Juni 2025

Published: 5 Juni 2025

Abstract :

Character education in early childhood plays a crucial role in forming a personality with noble and responsible morals since the early development period. Early age is a golden period where moral and ethical values can be instilled effectively through an approach that is appropriate to the stages of child development. This study aims to examine effective methods in teaching character to early childhood. This study uses a descriptive qualitative method with a library research approach. Data were obtained through literature studies from books, journals, and relevant research reports. The analysis technique used is content analysis, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the exemplary, habituation, and storytelling methods are effective learning strategies in instilling character values in children. Exemplary provides concrete examples of positive behavior, habituation trains children in good habits consistently, and storytelling instills moral values through fun media. With the application of the right method, character education can take place optimally and naturally in early childhood.

Keywords : Learning Methods, Character Education, Early Childhood.

Abstrak :

Pendidikan karakter pada anak usia dini memegang peran krusial dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab sejak masa perkembangan awal. Usia dini merupakan periode emas di mana nilai-nilai moral dan etika dapat ditanamkan secara efektif melalui pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode-metode efektif dalam mengajarkan karakter pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan library research atau kajian pustaka. Data diperoleh melalui studi literatur dari buku, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode keteladanan, pembiasaan, dan bercerita merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Keteladanan memberikan contoh konkret perilaku positif, pembiasaan melatih anak dalam kebiasaan baik secara konsisten, dan bercerita menanamkan nilai moral melalui media yang menyenangkan. Dengan penerapan metode yang tepat, pendidikan karakter dapat berlangsung secara optimal dan alami pada anak usia dini.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, pendidikan Karakter, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu yang berkualitas. Dalam proses pendidikan, metode pengajaran menjadi elemen penting yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi secara sistematis kepada siswa. Metode ini mencakup berbagai strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, metode pengajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Selain berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, metode pengajaran juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan interaktif.

Di sinilah pendidikan karakter memiliki peran penting dalam proses pendidikan, yaitu untuk membentuk butiran kristal yang dapat tertanam dalam diri setiap generasi

muda. Pembentukan karakter ini harus ditanamkan sejak usia dini, yaitu masa emas di mana pembentukan kepribadian sangat diperlukan. Jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini, mereka akan tumbuh menjadi manusia yang bertanggung jawab dan bermartabat di masa dewasa.

Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang akan membimbing individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadir (2016:7) menyatakan bahwa pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak-anak perlu dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan merasa malu melakukan kejahatan, berlaku jujur, serta membuang sampah pada tempatnya. Perubahan sikap dan perilaku dari tindakan kurang baik menuju kebaikan tidak terbentuk secara instan; perubahan tersebut harus dilatih secara konsisten agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan karakter juga harus dikaitkan dengan pengakuan akan kebesaran Allah. Anak perlu diajarkan bahwa agama menganjurkan agar setiap individu memiliki sikap kasih sayang terhadap sesama makhluk ciptaan Allah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik baik orang tua maupun guru untuk menunjukkan keteladanan yang konsisten antara apa yang diajarkan dengan apa yang dilakukan. Misalnya, ketika mengajarkan anak untuk menepati janji, seorang pendidik harus menjadi contoh dalam menepati janji tersebut.

Pendidikan karakter pada anak usia dini adalah permulaan yang tepat karena usia ini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter anak di masa dewasa. Penelitian oleh Lawrence J. Schweinhart menunjukkan bahwa pengalaman anak-anak di masa TK dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan mereka selanjutnya. Dengan demikian, usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

Anak-anak pada usia ini memiliki kemampuan luar biasa dalam menyerap nilai-nilai dari lingkungan sekitarnya, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, metode pengajaran karakter harus dirancang secara sistematis dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pendekatan yang dapat diterapkan antara lain melalui pembiasaan, keteladanan, aktivitas bermain, serta interaksi sosial yang positif. Dengan metode yang tepat, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter kuat dan berbudi pekerti luhur.

Selain itu, pendidikan karakter pada anak usia dini juga berperan sebagai pondasi utama dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Dengan karakter yang kuat, anak-anak akan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan dengan sikap bijaksana dan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk terus berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif, sehingga nilai-nilai luhur dapat tertanam secara mendalam dalam diri anak sejak dini. Upaya ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi perkembangan individu anak tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan; generasi yang berkarakter baik adalah aset berharga bagi kemajuan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *library research* atau kajian pustaka untuk mengkaji berbagai literatur terkait topik penelitian. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan dokumentasi dari buku, jurnal, serta laporan penelitian. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik pembelajaran berdasarkan kajian literatur.

HASIL DAN DISKUSI

Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan keseluruhan perencanaan, prosedur, serta langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pilihan cara penilaian yang digunakan. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), metode pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak serta mengintegrasikan pendidikan karakter sejak dini. Beberapa metode yang dapat diterapkan antara lain bermain sambil belajar, bercerita, demonstrasi, tanya jawab, eksplorasi, proyek, serta bernyanyi dan musik. Masing-masing metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep baru dengan cara yang lebih alami dan efektif.

Pendidik dapat menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan anak dan tujuan pembelajaran. Misalnya, metode bermain sambil belajar membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial melalui permainan edukatif, sementara metode bercerita dapat meningkatkan imajinasi dan pemahaman nilai-nilai karakter. Metode eksplorasi dan eksperimen memberi kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, sedangkan metode proyek melatih kerja sama serta kemandirian mereka. Dengan kombinasi berbagai metode yang tepat, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam suasana belajar yang menyenangkan.

a. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan contoh langsung kepada peserta didik, sehingga mereka dapat meniru dan mempraktikkannya dengan baik. Pemberian contoh yang baik menjadi bagian penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial pada anak. Keteladanan juga dianggap sebagai faktor utama dalam membentuk perubahan positif dalam kehidupan anak (Eka Sapti, dkk, 2017). Dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat anak usia dini, guru memiliki peran besar dalam mencerminkan sikap dan perilaku yang patut ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik tetapi juga harus memberikan teladan yang positif kepada anak-anak.

Berbagai metode dapat digunakan dalam pembelajaran, terutama dalam membangun moral anak usia dini. Namun, mengingat anak pada usia ini memiliki sifat alami sebagai peniru yang sangat baik, maka metode keteladanan menjadi pilihan yang efektif. Guru dapat memanfaatkan kecenderungan anak untuk meniru dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Dengan menerapkan metode ini, anak-anak akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral melalui pengamatan dan pengalaman langsung.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan pendekatan yang digunakan untuk melatih peserta didik agar terbiasa berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama maupun nilai-nilai positif. Proses ini dilakukan secara berulang dalam berbagai situasi, baik dalam kegiatan bersama, kelompok, maupun secara individu, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara alami dalam kehidupan anak.

Indikator pembiasaan adalah sebagai berikut: (1) Rutin, tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik. (2) Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji. (3) Keteladanan, bertujuan untuk memberi contoh kepada anak.

c. Metode Ceramah

Metode bercerita adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan materi secara lisan dalam bentuk cerita. Pendekatan ini efektif dalam membantu anak mengasah keterampilan bahasa, memperluas imajinasi, serta

memahami berbagai konsep dengan lebih baik. (Aini et al., n.d.)

Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, merangsang daya imajinasi, dan memperdalam pemahaman anak terhadap konsep-konsep tertentu. Selain itu, bercerita memungkinkan anak belajar tentang lingkungan sekitar, budaya, sejarah, serta berbagai topik lainnya. Melalui cerita, pesan moral, nilai sosial, dan ajaran agama dapat ditanamkan dengan lebih mudah. Metode ini juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, daya fantasi, serta aspek kognitif anak secara menyeluruh.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dalam PAUD harus sesuai dengan perkembangan anak dan menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Metode keteladanan mengajarkan anak melalui contoh langsung, metode pembiasaan melatih kebiasaan positif secara berulang, dan metode bercerita membantu mengembangkan imajinasi serta menanamkan nilai moral. Dengan menerapkan metode ini, anak dapat belajar secara menyenangkan dan membangun karakter yang baik.

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mendidik serta mengembangkan potensi peserta didik dalam membentuk kepribadian yang kuat, sehingga mereka dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan moral, karena keduanya bertujuan untuk membentuk dan melatih individu agar terus berkembang menuju kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah, mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, serta tindakan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan ini mencakup hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa, sehingga membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkepribadian sempurna.

Untuk memahami konsep pendidikan karakter, kita dapat merujuk pada pendapat para ahli. Menurut Faki Gafar, pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai kehidupan agar tumbuh dan berkembang dalam kepribadian seseorang hingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Definisi ini menekankan bahwa pendidikan karakter mencakup proses transformasi nilai-nilai kebajikan yang ditanamkan dalam diri peserta didik, kemudian berkembang menjadi kepribadian, kebiasaan, serta sikap dalam bertingkah laku.

Sementara itu, Scerenko mengartikan pendidikan karakter sebagai suatu upaya serius dalam membentuk dan mengembangkan sifat-sifat positif dalam diri individu. Proses ini dilakukan melalui keteladanan, kajian terhadap sejarah dan biografi tokoh-tokoh bijak, serta praktik nyata dalam menerapkan hikmah dari apa yang telah dipelajari dan diamati. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada implementasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah proses sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian yang baik melalui nilai-nilai moral. Selain teori, pendidikan ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pengalaman, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan tahap awal yang paling krusial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada periode ini, terjadi berbagai fase penting yang akan

berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa mendatang. Salah satu ciri khas usia dini adalah adanya periode keemasan, di mana potensi anak berkembang dengan sangat pesat. Berbagai penelitian dan fakta menunjukkan bahwa masa ini menjadi waktu yang optimal bagi perkembangan seluruh aspek kemampuan anak.

Setiap anak terlahir dengan potensi unik yang terbentuk melalui interaksi dinamis antara faktor bawaan dan lingkungan. Kemampuan yang muncul pada anak sangat bergantung pada fungsi otak yang berkembang selama periode ini. Masa keemasan juga dikenal sebagai usia kritis karena menentukan tahap perkembangan selanjutnya. Jika stimulasi yang diberikan tidak maksimal, anak dapat mengalami hambatan dalam perkembangannya di masa depan. Oleh karena itu, mengabaikan periode ini dapat menjadi kerugian besar bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa, karena masa usia dini merupakan fondasi utama bagi kehidupan anak di kemudian hari.

Menurut Saputra 2018 yang mengutip dari Montessori, terdapat beberapa tahap perkembangan anak, yaitu:

- 1) Dari lahir hingga usia 3 tahun, anak memiliki kepekaan sensoris yang tinggi dan mulai mampu menyerap berbagai pengalaman melalui inderanya.
- 2) Pada rentang usia sekitar 6 bulan hingga 3 tahun, anak mulai menunjukkan kepekaan terhadap bahasa, sehingga periode ini sangat ideal untuk mengembangkan keterampilan berbahasanya, seperti berbicara dan berkomunikasi.
- 3) Pada usia 2 hingga 4 tahun, koordinasi gerakan otot mulai berkembang dengan baik, memungkinkan anak untuk berjalan dan melakukan berbagai aktivitas fisik secara lebih teratur. Selain itu, mereka mulai tertarik pada benda-benda kecil dan mulai memahami konsep urutan waktu, seperti pagi, siang, sore, dan malam.

Ada rentang usia 3 hingga 6 tahun ini anak akan mengalami peningkatan kepekaan terhadap penguatan sensoris dan semakin mengembangkan kepekaan indrawinya. Secara khusus, sekitar usia 4 tahun, anak mulai menunjukkan kepekaan terhadap keterampilan menulis, sedangkan pada usia 4 hingga 6 tahun, kemampuan membaca berkembang dengan baik.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan anak usia dini adalah tahap penting dalam perkembangan manusia yang dikenal sebagai periode keemasan. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam sensoris, bahasa, gerak, serta keterampilan membaca dan menulis. Jika tidak distimulasi dengan baik, perkembangan anak bisa terhambat. Oleh karena itu, usia dini harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung tumbuh kembang anak.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter sejak usia dini sangat penting dalam membentuk kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Metode pembelajaran dalam PAUD harus disesuaikan dengan perkembangan anak, seperti keteladanan, pembiasaan, dan bercerita, agar nilai-nilai moral dapat tertanam secara alami. Anak usia dini berada dalam periode keemasan di mana perkembangan sensoris, bahasa, gerak, serta keterampilan akademik berkembang pesat. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dalam pendidikan karakter akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang cerdas, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Karmila, D. (2024). Strategi Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Karakter di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 624–632. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7041JBasic+1Obsesi+1>
- Hartawan, I. M. (2022). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.45773Undiksha eJournal>
- Yulianti, K. N., Mayar, F., & Eliza, D. (2023). Peranan Profesional Guru dalam Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5597–5606. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5243Obsesi>
- Sari, A., & Pariyasto, S. (2024). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v3i1.6988e-jurnal.unisda.ac.id>
- Rahayu, S., Nasaruddin, N., & Fitri, R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak TK. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 2(2), 212–222. <https://doi.org/10.59638/jee.v2i2.257Jurnal FKIP UIM>
- Andini, T. M., Poedjiastutie, D., & Prastiyowati, S. (2024). Penguatan Pembelajaran Karakter Melalui Permainan Edukatif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Malang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 751–764. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2194journal-center.litpam.com+1Jurnal FKIP UIM+1>
- Widiastuti, N. L. G. K., & Purnawijaya, I. P. E. (2024). Urgensi Menanamkan Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini. *Widya Accarya*, 15(1), 20–25. <https://doi.org/10.46650/wa.15.1.1527.20-25eJournal Undwi>
- Erita, S., Witalia, W., & Ramadanti, T. (2024). Peran Pendidik PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 7(1). <https://doi.org/10.53863/kst.v7i01.1514jurnal.umnu.ac.id>
- Sukawati. (2024). Penanaman Pendidikan Karakter kepada Anak Usia Dini di TK Darma Wanita sebagai Salah Satu Pilar Pembangunan Bangsa. *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.61094/aljayyid.v3i1.313STAI IBNURUSYD+1edu.pubmedia.id+1>
- Yunarin, A., & Destiana, E. (2024). Penanaman Karakter Mandiri pada Anak Usia 4–5 Tahun di RA Ar-Rahmah Tenggulungan Candi Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.407>